

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

The American Association on Intellectual and Developmental Disabilities (AAIDD, 2010:1), anak tunagrahita atau anak dengan hambatan kecerdasan sebagai individu yang memiliki ciri-ciri adanya dua keterbatasan, hal yang pertama pada fungsi intelektual dan yang kedua pada perilaku adaptif yang diekspresikan pada kemampuan konseptual, sosial dan keterampilan adaptif, Ketidakmampuan yang dimaksud yaitu muncul sebelum anak menginjak umur 22 tahun. Drew, Logan & Hardman (dalam azizah, dkk. 2014:161) juga mengemukakan pendapat bahwa tunagrahita memiliki kemampuan intelektual terbatas yang mengakibatkan tunagrahita mengalami berbagai hambatan dalam perkembangan sosial, emosional dan kepribadian dalam aktivitas kehidupan sehari-hari. Apabila anak tunagrahita dibandingkan dengan anak normal seusianya, anak tunagrahita menunjukkan tugas belajar dan ingatan yang kurang baik.

Santrock (2007:216) mengemukakan bahwa keterampilan motorik halus adalah keterampilan yang melibatkan antara koordinasi mata dan tangan, sehingga pergerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik agar keterampilan dasar seperti membuat garis horizontal, garis vertical, garis miring ke kiri atau miring ke kanan, lengkung dan lingkaran. Kemampuan motorik halus sangat penting didalam kebutuhan sehari hari sehingga sangat diperlukan latihan yang dapat diterapkan dalam meningkatkan motorik halus anak tunagrahita.

Dari hasil pengamatan dilapangan yang dilakukan di SLB Manunggal Slawi, ditemukan masalah pada kelas 1 SDLB yaitu kurangnya kemampuan dan kesulitan dalam motorik halus yang meyebabkan anak tersebut masih kesulitan dalam melakukan kegiatan menulis permulaan dan juga masih sulit dalam menggunakan alat tulis, karena anak masih belum dapat memegang alat tulis dengan tepat. Berdasarkan informasi dari guru kelas, ketika seluruh siswa mendapatkan tugas menebalkan bentuk bangun datar atau huruf dan angka, hasil dari tulisan anak tampak masih

kurang rapi dan titik yang dihubungkan masih kurang jelas. Ketika guru memiliki jadwal homevisit masing-masing siswa kelas 1 dalam melakukan kegiatan menulis seluruh anak masih perlu bimbingan ketika menggerakkan alat tulis dan juga membutuhkan waktu yang lama anak serta gerak motorik halus anak yang masih kurang baik.

Menurut Lerner (dalam Hajani T.J, 2014:12) beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan anak untuk menulis, diantaranya : kemampuan motorik; perilaku; persepsi; memori; kemampuan melaksanakan cross modal; penggunaan tangan yang dominan dan kemampuan memahami instruksi. Sejalan dengan hal tersebut, pendapat lain juga di kemukakan oleh Mercer& Mercer, 1989 (dalam Zain, N. 2017:27) bahwa adanya persiapan sebelum siswa diajarkan keterampilan menulis permulaan, diantaranya : kemampuan mengontrol otot, kemampuan memegang benda di antara ibu jari dan jari-jari tangan lain , koordinasi mata dan tangan, dan diskriminasi visual

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka perlu dilakukan usaha dalam meningkatkan motorik halus anak, sangat banyak latihan untuk meningkatkan motoric halus pada jari anak seperti, keterampilan kolase, merobek kertas, keterampilan dengan plastisin, kreasi melinting kertas koran. Dari banyaknya cara untuk meningkatkan kemampuan motoric halus, peneliti memilih keterampilan kolase untuk dijadikan latihan motoric halus anak tunagrahita, dilain sisi juga masih sedikit yang penelitian yang mengangkat tentang latihan keterampilan kolase untuk meningkatkan kemampuan motoric halus anak tunagrahita ringan.

Kegiatan dalam keterampilan kolase diantaranya anak akan menyusun bahan-bahan alam seperti berbagai jenis kulit buah yang kering, serutan pensil dan bahan alam yang lain yang dipotong kecil-kecil, kemudian ditempel pada sebuah gambar. Ketika melihat gambar, anak tunagrahita ringan akan te tarikdan tidak lekas bosan, ia tertarik untuk menempelkan sesuai dengan gambar yang diinginkan, dengan demikian tanpa disadari akan melatih motorik halus anak. Secara perlahan-lahan

ketika anak menjimpit, mengelem dan menempel bahan, koordinasi motorik halusnya akan terlatih dengan sendirinya.

Pemilihan dengan metode kolase tentu memiliki kelebihan terutama untuk pemilihan bahan dan gambar yang cocok bagi anak tunagrahita ringan dalam melatih secara dini motorik halus anak guna mempersiapkan diri dalam pelajaran menulis permulaan. Anak tunagrahita ringan memiliki keterbatasan dalam perkembangan motorik halusnya, untuk itu adanya perlu upaya pemecahan untuk membantu perkembangannya dengan memberikan latihan-latihan keterampilan yang sesuai dengan kondisi siswa. Menurut wawancara dengan guru kelas bahwa selama ini kolase dengan kelebihannya tersebut belum diangkat sebagai metode untuk belajar motorik halus di kelas selama pembelajaran. Kelebihan kolase dimungkinkan dapat dilatihkan pada anak tunagrahita ringan guna meningkatkan kemampuan motorik halus sebagai persiapan menulis permulaan. Cara membuat kolase mencakup 3 kegiatan yaitu menjepit, mengelem dan menempel. Kemungkinan ini perlu diujikan / dicobakan.

Pemilihan untuk mencobakan kolase ini karena banyaknya kelebihan yang mendukung peningkatan kemampuan motorik halus, seperti yang dikemukakan oleh Seefeld dan Wasik (dalam Khasanah dan Ichsan, 2019:76) kelebihan pada latihan kolase pemilihan bahan untuk menempel sangat beragam, praktis dan relatif cepat dikerjakan, sangat disukai oleh anak-anak terlebih menimbulkan kesan tiga dimensi, dan tentu saja pada keterampilan kolase banyak melibatkan penggunaan motorik halus disetiap kegiatannya sehingga dapat melatih gerak motorik halus agar mampu berkembang secara optimal. Selain kelebihan dari keterampilan kolase yang dikemukakan oleh Seefeld dan Wasik, diharapkan dengan menggunakan bahan alam sebagai bahan kolase mampu mengajarkan anak untuk dapat memanfaatkan bahan-bahan alam seperti dedaunan kering, rautan kayu serta kulit buah kering untuk menciptakan suatu hasil karya / kerajinan, serta pemberian bahan dari kulit buah dapat mengajarkan juga kepada anak tentang buah-buahan.

Berdasarkan pernyataan di atas maka dalam penelitian ini, bermaksud untuk mencobakan keterampilan kolase dalam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan motorik halus sebagai persiapan untuk menulis permulaan sehingga dapat diketahui bahwa keterampilan kolase dapat digunakan untuk meningkatkan motorik halus sebagai persiapan menulis permulaan

Dari penjelasan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa masih terdapat kesulitan dalam menulis permulaan dikarenakan masih perlu adanya bimbingan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada siswa kelas 1 SLB Manunggal Slawi. Untuk itu perlu adanya tindakan lebih lanjut dalam menangani hal tersebut. Agar penelitian dapat terarah dan mencegah adanya perluasan pembahasan didalamnya, maka perlu adanya pembatasan masalah. Dalam penelitian ini dibatasi hal-hal sebagai berikut : kemampuan motorik halus dan kegiatan kolase. Sehingga peneliti memfokuskan pada kemampuan motoric halus anak tunagrahita dengan meneliti mengenai **“Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Latihan Keterampilan Kolase Dari Bahan Alam Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas 1 SLB Manunggal Slawi”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada pada kelas 1 SLB Manunggal Slawi sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan motorik halus anak berakibat pada kemampuan menulis permulaan yang belum optimal dan masih sulit dalam memegang alat tulis dengan benar
2. Kemampuan motorik halus belum berkembang secara maksimal karena terlalu sering melaksanakan kegiatan yang berulang
3. Diperlukan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan anak guna salah satunya mengembangkan kemampuan motorik halus anak

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah dijelaskan tidak seluruh masalah-masalah akan dibatasi mengingat keterbatasan penulis naik segi waktu, kemampuan, tenaga dan biaya. Dengan demikian penulis membatasi “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Latihan Keterampilan Kolase Dari Bahan Alam Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas 1 SLB Manunggal Slawi”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya, yaitu apakah latihan keterampilan kolase dari bahan alam dapat meningkatkan kemampuan motoric halus pada anak tunagrahita ringan kelas 1 SLB Manunggal Slawi ?

E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus melalui keterampilan kolase bahan-bahan alam pada anak tunagrahita ringan kelas 1 SDLB di SLB Manunggal Slawi

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

a. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk menambah rujukan bagi peneliti yang ingin meneliti tentang latihan kolase dalam meningkatkan kemampuan motoric halus anak

b. Manfaat Praktis

- 1) Manfaat bagi siswa, dapat meningkatkan kemampuan motoric halus dengan menggunakan keterampilan kolase
- 2) Manfaat bagi guru, dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk memvariasi media siswa dalam meningkatkan kemampuan motorik halus

3) Manfaat bagi sekolah, Dapat dijadikan sebagai referensi bagi sekolah untuk dimasukkan pada pembelajaran tematik